

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAN DAYA TARIK
DESA WISATA WONOKITRI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

SKRIPSI



Oleh
Moch Yusuf Zakaria
NIM : 20191930729016

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2023**

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAN DAYA TARIK
DESA WISATA WONOKITRI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh
Moch Yusuf Zakaria
NIM : 20191930729016

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAN DAYA TARIK
DESA WISATA WONOKITRI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Oleh
Moch Yusuf Zakaria
NIM:20191930729016

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi

Pembimbing I

Malang, Juli 2023
Pembimbing II

Meyla Nur Vita Sari., M.Ak
NIDN. 2115058909

M. Mukhlis, S.E., M.Pd.
NIDN. 2116018202

Mengetahui,
Ketua Program studi Ekonomi Syariah

Lalilatul Istiqomah S.E.I, M.E
NIDN 2125109101

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAN DAYA TARIK
DESA WISATA WONOKITRI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

S K R I P S I

Disusun oleh:

Moch Yusuf Zakaria
NIM:20191930729016

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
dan dinyatakan **lulus** dalam ujian Sarjana
pada hari Selasa Tanggal 25 Juli 2023

Penguji I

Penguji II

Sri Mulyani, S.E., M.E

NIDN. 2106098503

Gatut Setiadi, M.Pd

NIDN. 2113127902

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Lalilatul Istiqomah S.E.I, M.E

NIDN 2125109101

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Sri Mulyani, S.E., M.E.

NIDN. 2106098503

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch Yusuf Zakaria

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

NIM : 20191930729016

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Analisis Strategi Pengembangan Objek dan Daya tarik wisata Desa Wonokitri dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 18 Juli 2023

Moch Yusuf Zakaria
NIM:20191930729016

MOTTO

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

“Dan barang siapa yang bertawakal kepada-Nya, niscaya Allah akan mencukupi
keperluannya.”

(Q.S At-Thalaq : 3)

“Di manapun, jalan untuk mencapai kesucian hati adalah melalui kerendahan hati.”

(Jallaludin Rumi)

“Success needs a process”

ABSTRAK

Zakaria, Moch Yusuf. 2023. "Analisis Strategi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Desa Wisata Wonokitri Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" Skripsi, Progam Studi Ekonomi Syariah, Fakaultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam sunan Kalijogo.
Supervisor (I) Meyla Nur Vita Sari., M.Ak. (II) M. Mukhlis S.E., M.Pd.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan strategi pengembangan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa wisata Wonokitri. Penelitian ini dilaksanakan di Desa wisata Wonokitri kecamatan Tosari kabupaten Pasuruan. Rancangan penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tehnik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling* dan teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan memberikan wawancara kepada responden di Desa wisata Wonokitri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan oleh peneliti kepada responden menyatakan bahwa masih ada beberapa permasalahan yang kurang menunjang dan perbaikan untuk pengembangan objek wisata dengan kurangnya wahana dan akses pembangunan. permasalahan ini harus di tangani oleh Pemerintahan desa dan Pokdarwis untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk kelangsungan pengembangan objek Desa wisata Wonokitri tersebut. Oleh karena itu dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata perlu adanya perbaikan-perbaikan yang akan memberikan dampak positif yang nantinya akan memengaruhi pemasukan daerah dan tingkat ekonomi masyarakat serta kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Desa Wisata, Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRACT

*Zakaria, Moch Yusuf. 2023. "Analysis Strategy for the Development of Tourism Objects and Attractions in Wonokitri Village in Efforts to Improve Community Welfare" Thesis, Islamic Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Institute of Religion Islam sunan Kalijogo.
Supervisor (I) Meyla Nur Vita Sari ., M.Ak. (II) M. Mukhlis S.E., M.Pd.*

The purpose of this research is to find out and explain the development strategy in an effort to improve the welfare of the people of the Wonokitri tourism village. This research was conducted in the Wonokitri tourist village, Tosari sub-district, Pasuruan district. This research design is qualitative in nature with the type of research used is descriptive qualitative. The sampling technique used was snowball sampling and this data collection technique used a structured interview technique by giving questionnaires to respondents in Wonokitri Tourism Village, Tosari District, Pasuruan Regency. Based on the results of the interviews given by the researchers to the respondents, they stated that there were still a number of problems that did not support and improve tourism object development. This problem must be handled by the village government and Pokdarwis to provide socialization to the community for the continuity of the development of the Wonokitri Tourism Village object. Therefore, in the development of tourist objects and attractions, it is necessary to make improvements that will have a positive impact which will later affect regional income and the economic level of the community and people's welfare.

Keywords: Development Strategy, Tourism Village, Community Welfare

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya yang telah memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Desa Wisata Wonokitri Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” sehingga tepat pada waktunya. Penulis bertujuan untuk menulis sebuah penelitian yang ada pada skripsi ini yaitu bertujuan untuk mengetahui, mempelajari dan merevisi cara pada pembuatan skripsi pada perguruan tinggi Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang dan dan agar untuk dapat bisa memperoleh gelar sarjana (S1) yakni Sarjana Ekonomi.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan, baik secara moril maupun materil, yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi penelitian ini hingga akhir. Rasa terima kasih ini khususnya ditujukan kepada:

1. Bapak KH. Ali Muzaki Nur Salim selaku ketua yayasan Sunan Kalijogo Malang
2. Bapak H. Mohammad Yusuf Wijaya., Lc, M.M, PhD selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
3. Bapak Dr. M.Sholihun., S.Pd.I, M.M selaku wakil rektor bidang akademik Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
4. Ibu Sri Mulyani., S.E, M.E selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Ibu Lailatul Istiqomah, S.E.I, M.E selaku Kaprodi Ekonomi Syariah
6. Dosen dan Staf Civitas Akademika IAI Sunan Kalijogo Malang
7. Ibu Meyla Nur Vita Sari atas bantuan dan kesedian serta saran-saran serta wawasan keilmuan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan ujian skripsi.

8. Kedua orang tua saya Bpk. Ngatomo Ibu Sulastri yang sangat saya cintai dan yang telah membesarkan dan membimbing saya.
9. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan semangat, motivasi, do'a kepada penulis.
10. Sahabat-sahabatku yang telah senantiasa selalu memberikan sebuah semangat serta memberi dorongan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Meskipun penulis telah berusaha dan berusaha menyelesaikan skripsi penelitian dengan sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih ada banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Hormat saya

Moch Yusuf Zakaria

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Konteks Peneltian.....	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5 Definisi Istilah penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Pariwisata	7
2.2 Strategi Pengembangan	12
2.3 Objek dan Daya tarik Pariwisata	27

2.4	Pengertian Masyarakat	29
2.5	Pengertian Kesejahteraan	31
2.6	Desa Wisata	33
2.7	Peneliti Terdahulu.....	37
2.8	Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN		41
3.1	Pendekatan Penelitian.....	41
3.2	Tahap penelitian.....	41
3.3	Fokus penelitian dan kehadiran peneliti	42
3.4	Teknik analisis data	42
3.5	Lokasi Penelitian	44
3.6	Sumber dan Metode Pengumpulan Data	44
3.7	Pengecekan keabsahan data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Gambaran Umum Desa Wisata Wonokitri	48
1.	Kondisi Wilayah Desa Wonokitri	48
2.	Kondisi Demografi kependudukan Desa Wonokitri.....	49
3.	Mata Pencaharian	49
4.	Objek dan Daya Tarik Wisata Desa Wonokitri.....	50
5.	ANALISIS SWOT	52
6.	Struktur Organisasi di Wonokitri.....	53

4.2	Hasil Penelitian.....	57
1.	Permasalahan.....	58
2.	Akibat masalah.....	59
3.	Alternatif Pemecahan Masalah.....	59
4.	Strategi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Desa Wisata Wonokitri	61
5.	Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Wonokitri	63
4.3	Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....		73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....		75
LAMPIRAN I.....		84
LAMPIRAN II.....		85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi wawancara p Iksan sebagai Kepala Desa.....	85
Gambar 2 Dokumentasi wawancara p Puja sebagai Podarwis	86
Gambar 3 Dokumentasi wawancara p Bagus Sebagai Pokdarwis	87
Gambar 4 Masyarakat Desa Wonokitri	88
Gambar 5 Pkade Pedaagang di desa Wonokitri.....	89
Gambar 6 P Widi Pedagang di Desa Wonokitri	90
Gambar 7 Pintu masuk Wisata Taman Edelwis.....	91
Gambar 8 Wisata Taman Edelwis	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pariwisata pada dasarnya melibatkan aktivitas, layanan, dan produk yang diperoleh dari industri pariwisata untuk menciptakan pengalaman perjalanan yang menyenangkan bagi wisatawan. Ini merupakan kegiatan perjalanan di mana seseorang berpindah dari sebuah kediaman ke tempat lain dengan tujuan utama untuk rekreasi dan menenangkan diri.

Dengan berkembangnya zaman modern, ditandai dengan pertumbuhan penduduk yang pesat dan perkembangan sosial ekonomi yang didukung oleh kemajuan teknologi, manusia semakin termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Salah satu cara yang diminati oleh banyak orang adalah dengan melakukan aktivitas pariwisata, yang memberikan kesempatan untuk menghilangkan penat, bersantai, serta mengeksplorasi tempat-tempat menarik dan budaya baru.

Dalam konteks ini, industri pariwisata terus berkembang untuk menyediakan layanan dan produk yang sesuai dengan permintaan para wisatawan, sehingga memainkan peran penting dalam perekonomian global dan menjadi kebutuhan yang signifikan bagi banyak orang di era modern ini.¹ Pariwisata menjadi diminati oleh banyak orang karena kebutuhan fisiologis manusia, seperti istirahat, menjadi sangat penting setelah melakukan berbagai kegiatan dan aktivitas kerja yang padat. Semakin sibuk dan melelahkan aktivitas kerja seseorang, semakin banyak peminat pariwisata

¹ A.J, Mulyadi. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2018

yang mencari kesempatan untuk berlibur dan menghilangkan kepenatan dengan melakukan perjalanan wisata.²

Seiring dengan peningkatan minat pariwisata, industri pariwisata mengalami pertumbuhan yang pesat, dan salah satu contohnya adalah pengembangan desa wisata. Desa wisata merupakan kawasan perdesaan yang menawarkan suasana autentik dari kehidupan masyarakat pedesaan, termasuk aspek sosial ekonomi, budaya, adat istiadat, dan aktivitas sehari-hari. Desa wisata memiliki arsitektur dan tata ruang yang khas, serta menawarkan kegiatan perekonomian yang unik dan menarik. Selain itu, desa wisata memiliki potensi untuk menjadi bagian penting dalam industri pariwisata.

Dengan menggabungkan keaslian budaya lokal dan daya tarik alam, desa wisata memberikan pengalaman yang berbeda bagi para wisatawan yang ingin merasakan suasana pedesaan yang tenang dan berbeda dari kehidupan kota. Pengembangan desa wisata memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dengan meningkatkan peluang kerja, pendapatan, dan pembangunan infrastruktur yang mendukung pariwisata.

Namun, dalam mengembangkan desa wisata, perlu diambil langkah-langkah yang bijaksana untuk memastikan keberlanjutan lingkungan dan keberlangsungan budaya lokal. Pendekatan yang berfokus pada keberlanjutan dan keterlibatan aktif dari masyarakat desa akan membantu menjaga agar desa wisata tetap menjadi destinasi pariwisata yang menarik, berdampak positif, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.³

² Situ Tirta, Marta Purbalingga, and Perspektif Islam, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism" 5 (2023): 33-44.

³ 2022 Chafid Fandeli, Pengertian Desa Wisata, "Pengertian Desa Wisata" (2002): 14-40, [http://eprints.uny.ac.id/8782/3/BAB 2 - 08413241014.pdf](http://eprints.uny.ac.id/8782/3/BAB%20-%2008413241014.pdf).

Desa wisata merupakan integrasi yang menyeluruh antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dihadirkan dalam struktur kehidupan masyarakat, yang terikat erat dengan tata cara dan tradisi yang berlaku di wilayah tersebut. Pembangunan desa wisata membawa manfaat yang meluas, mencakup berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, politik, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), sosial budaya, dan lingkungan. Secara ekonomi, desa wisata berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian daerah melalui pendapatan yang dihasilkan dari pariwisata. Secara sosial, desa wisata memberikan manfaat dengan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk lokal, membuka peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam industri pariwisata. Dari segi politik, kehadiran desa wisata dapat membangun hubungan kerjasama antar negara dan meningkatkan sektor pariwisata sebagai bagian dari hubungan bilateral. Dalam bidang pendidikan, desa wisata memperluas wawasan dan pola berpikir manusia dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di daerah mereka. Sosial budaya desa wisata juga berperan penting dalam melestarikan kesenian dan kebudayaan asli daerah yang hampir punah, sebagai upaya untuk melestarikannya kembali dan menghargai warisan budaya lokal. Lebih jauh lagi, desa wisata memberikan manfaat bagi lingkungan dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan bagi keberlangsungan kehidupan manusia saat ini dan di masa depan.

Dengan segala manfaat dan potensinya, desa wisata telah menjadi wujud nyata dari upaya melestarikan budaya, alam, dan mempromosikan pariwisata yang berkelanjutan untuk generasi saat ini dan masa mendatang.⁴ Dengan banyaknya peminat pariwisata, industri pengembangan desa

⁴ Ibid.

wisatapun juga banyak di kembangkan untuk memenuhi kebutuhan peminat pariwisata⁵. Penelitian tentang desa wisata diantaranya telah dilakukan oleh Amin Kuswantoro dan Tiyas Indah Pratiwi dan Kawan-kawan, penelitian yang mengkaji tentang strategi pengembangan objek wisata dengan menggunakan pendekatan yang sama yaitu analisis SWOT, akan tetapi penelitian ini lebih kepada kesejahteraan masyarakat.

Peneliti melihat potensi yang dimiliki desa wisata Wonokitri, maka peneliti mulai memiliki gagasan untuk melakukan inovasi dan observasi yang dilaksanakan di beberapa tempat wisata yang telah berkembang agar nantinya diharapkan desa wisata Wonokitri memiliki potensi yang berkembang, agar wisatawan memiliki minat untuk mengunjungi hingga nantinya tempat wisata tersebut memiliki peminat dan menjadi salah satu destinasi wisata yang dapat di unggulkan bagi wilayah tersebut.

Desa Wonokitri ini memiliki potensi-potensi wisata yang sangat bagus tetapi dalam perkembangannya masih kurang dikelola dengan baik. Taman Desa Wisata Wonokitri masih memiliki kekurangan dalam pembangunan yaitu akses jalan yang kurang lebar dan kurangnya pembangunan berupa wahana permainan yang seharusnya ada di sebuah taman wisata, dan dengan adanya masyarakat yang kurang sejahtera dengan masalah ekonomi maka dengan adanya desa dapat menjadi bentuk upaya sebagai mengsejahterakan masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Wonokitri, pengembangan akan dilakukan oleh pemerintah desa dan yang berpotensi tersebut. maka dari itu peneliti mengambil judul **“Analisis Strategi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Desa Wisata Wonokitri Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.”** agar peneliti dapat

⁵ Argyo Emartoto, “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata Di Kabupaten Boyolali,” *Skripsi* (2018): Universitas Sebelas Maret Surakarta.

memahami pengembangan objek wisata dan dampak perekonomian masyarakat. dengan perkembangan objek- wisata akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan warga setempat.

1.2 Fokus Penelitian

Dengan adanya latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan objek dan daya tarik Desa Wisata Wonokitri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Wonokitri Kabupaten Pasuruan ?
2. Bagaimana dampak ekonomi masyarakat dengan adanya pembangunan Taman Edelwis yang ada di Desa Wisata Wonokitri Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menguraikan strategi pengembangan objek wisata dan daya tarik Desa Wonokitri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wisata Wonokitri, Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi masyarakat dengan adanya pembangunan Taman Edelwis yang ada di Desa wonokitri.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti.

Dapat menerapkan ilmu pembelajaran yang telah dipelajari pada saat dan menjadikan sebuah panduan untuk melakukan penelitian guna untuk menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu sebagai syarat kelulusan.

2. Bagi pihak Desa wisata Wonokitri

- 1) Dapat menjadi kajian masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Desa Wisata Wonokitri.
- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat Desa Wisata Wonokitri lebih melindungi dan menjaga potensi-potensi wisata dan lebih antusias dalam kebersihan lingkungan maupun objek wisata.

3. Bagi peneliti lain

- 1) Dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi atau wawasan tentang perkembangan desa wisata dan juga
- 2) Memberikan ide- ide untuk mengembangkan desa wisata lainnya.

1.5 Definisi Istilah penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas di Desa wisata Wonokitri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini berkaitan mengenai strategi pengembangan dalam sebuah objek desa wisata dan daya tarik Desa Wisata Wonokitri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa wisata Wonokitri Kabupaten Pasuruan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Pariwisata, secara harfiah, mengacu pada kegiatan wisata atau berwisata, yang berarti melakukan perjalanan atau pergi ke tempat lain untuk bersenang-senang atau berlibur. Istilah pariwisata (tourism) mulai digunakan pada abad ke-18, terutama setelah revolusi industri di Inggris. Istilah ini berasal dari aktivitas wisata (tour), yang mencakup perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggal sehari-hari, dengan alasan apa pun selain untuk bekerja dan mendapatkan upah atau gaji.

Secara umum, pariwisata mencakup segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan wisata, termasuk pengelolaan objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait dalam industri pariwisata. Jadi, pariwisata merupakan aktivitas bepergian atau melancong untuk tujuan rekreasi, dan mencakup berbagai aspek seperti objek wisata, atraksi, serta usaha-usaha yang terlibat dalam menyediakan pelayanan dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.⁶ Pengertian pariwisata adalah beragam aktivitas perjalanan atau wisata yang disertai dengan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.⁷

⁶

<https://www.google.com/search?q=undang+undang+no+9+tahun+1990+tentang+kepariwisataa>

⁷ undang+undang+no+10+tahun+2009+tentang+pariwisata

Jenis pariwisata yang pertama adalah

1. Wisata Budaya. adalah bentuk perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperluas pandangan hidupnya melalui kunjungan atau peninjauan ke tempat lain, baik dalam negeri maupun ke luar negeri. Dalam perjalanan ini, orang tersebut berusaha untuk mempelajari keadaan rakyat setempat, mengamati kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup, serta mendalami aspek budaya dan seni mereka.⁸
2. Wisata Kesehatan. Wisata Kesehatan adalah perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk mengubah keadaan dan lingkungan tempat tinggal sehari-harinya demi manfaat istirahat baik secara fisik maupun mental. Dalam perjalanan ini, wisatawan mengunjungi tempat-tempat peristirahatan seperti mata air panas yang mengandung mineral yang bermanfaat bagi kesehatan, tempat dengan iklim udara yang menyehatkan, atau lokasi-lokasi lain yang menyediakan fasilitas kesehatan lainnya. Tujuan utama dari Wisata Kesehatan adalah untuk mendapatkan manfaat kesehatan dan kesegaran tubuh serta pikiran selama liburan tersebut.⁹
3. Wisata Olahraga adalah jenis pariwisata di mana wisatawan melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berolahraga atau secara sengaja ingin berpartisipasi secara aktif dalam acara olahraga di suatu tempat atau negara tertentu. Wisatawan yang mengambil bagian dalam Wisata Olahraga bisa berpartisipasi dalam berbagai acara olahraga seperti

⁸ Marrioti, "Pengertian Dan Jenis Pariwisata," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

⁹ Yuli D Arisanti and Ring Road Timur No, "Mengenal Wisata Kesehatan Pelayanan Medis," *Jurnal Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM)* 13, no. 1 (2018): 45–56, www.medicaltourismmag.com.

Asian Games, Olimpiade, atau kejuaraan olahraga internasional lainnya. Tujuan utama dari Wisata Olahraga adalah untuk menikmati pengalaman berolahraga yang berbeda dan mendukung atau menjadi bagian dari peristiwa olahraga yang signifikan di tempat yang dikunjungi.¹⁰

4. Wisata Komersial adalah jenis pariwisata yang melibatkan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang memiliki tujuan komersial. Jenis wisata ini mencakup kunjungan ke pameran industri, pameran dagang, dan acara komersial lainnya. Wisatawan yang terlibat dalam Wisata Komersial biasanya tertarik untuk melihat berbagai produk dan layanan yang ditawarkan oleh berbagai perusahaan atau bisnis dalam pameran tersebut. Tujuan utama dari Wisata Komersial adalah untuk memperoleh informasi tentang produk dan jasa, menjalin koneksi bisnis, serta melakukan pembelian atau transaksi komersial selama kunjungan tersebut.¹¹
5. Wisata Industri adalah jenis pariwisata di mana rombongan pelajar, mahasiswa, atau masyarakat umum melakukan perjalanan ke kompleks atau daerah perindustrian yang memiliki pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan tujuan untuk melakukan peninjauan atau penelitian.
6. Wisata Politik adalah suatu bentuk perjalanan yang bertujuan untuk mengunjungi dan turut berpartisipasi dalam peristiwa kegiatan politik di suatu tempat tertentu. Misalnya, ini dapat mencakup menghadiri perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus di Jakarta, merayakan

¹⁰ I Ketut Suidiana, "Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat," *Jurnal IKA* 16, no. 1 (2019): 55.

¹¹ B A B II and Tinjauan Pustaka, "No Title" (2020): 19-53.

peringatan 10 Oktober di Moscow, atau menghadiri acara penobatan Ratu Inggris di London.

7. Wisata Konvensi adalah bentuk pariwisata yang menawarkan fasilitas berupa bangunan dengan ruang pertemuan untuk mengakomodasi peserta-peserta konferensi, musyawarah, konvensi, atau pertemuan lainnya, baik dalam skala nasional maupun internasional. Pada jenis wisata ini, tujuan utamanya adalah menyediakan tempat yang cocok dan nyaman bagi para peserta untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan acara yang berhubungan dengan bidang atau topik tertentu.
8. Wisata Sosial adalah pengorganisasian perjalanan murah dan mudah yang memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah atau yang tidak mampu membayar perjalanan mewah. Jenis wisata ini dapat diikuti oleh kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani, dan sebagainya.
9. Wisata Pertanian adalah jenis pariwisata yang mengorganisir perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan, dan sejenisnya, di mana rombongan wisatawan dapat melakukan kunjungan atau peninjauan untuk tujuan studi dan pembelajaran.¹²
10. Wisata Maritim atau Wisata Bahari terkait dengan berbagai kegiatan olahraga yang dilakukan disekitaran air, seperti danau, sungai dan pantai bisa juga disekitaran teluk, atau laut. Beberapa kegiatan populer dalam jenis wisata ini meliputi memancing, berlayar, menyelam sambil

¹² Muhammad Rifansyah and Dionisius Sihombing, "Pengaruh Fasilitas, Lokasi Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital* 1, no. 3 (2022): 153–170.

melakukan pemotretan bawah air, mengikuti kompetisi berselancar, dan sejenisnya. Wisata Maritim memberi pengalaman menyenangkan yang unik bagi para wisatawan yang tertarik dengan aktivitas di air dan keindahan alam laut serta pesisirnya.¹³

11. Wisata Cagar Alam adalah jenis pariwisata yang banyak dilakukan oleh para penggemar atau pecinta alam. Wisata ini terkait dengan minat dan kecintaan terhadap alam, terutama dalam hal memotret binatang atau margasatwa, serta menikmati keindahan pepohonan dan bunga-bunga beraneka warna. Tempat-tempat yang termasuk dalam kategori cagar alam biasanya dilindungi oleh pemerintah dan masyarakat karena keunikan dan keindahan alamnya. Wisata Cagar Alam memberikan kesempatan bagi para pengunjung untuk mengeksplorasi dan menghargai keindahan alam serta kehidupan satwa liar yang dilindungi di lingkungan yang terjaga dengan baik.¹⁴
12. Wisata Buru adalah bentuk pariwisata yang diatur dalam bentuk safari berburu ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara tertentu. Contohnya, beberapa negara di Afrika menawarkan wisata buru untuk berburu gajah, singa, dan binatang lainnya.
13. Wisata Pilgrim terkait dengan keilmuan yang memiliki aspek agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan masyarakat tertentu. Jenis wisata ini melibatkan perjalanan ke tempat-tempat yang dianggap suci, bersejarah, atau memiliki makna religius bagi kelompok masyarakat tertentu.

¹³ Rizki Desiana et al., "Pengembangan Potensi Pariwisata Terhadap Pemanfaatan Ekonomi Maritim Di Kawasan Ibu Kota Baru Dalam Mendukung Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia," *Jurnal Maritim* 3, no. 2 (2022): 72–88.

¹⁴ BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KAWASAN CAGAR ALAM, TAMAN WISATA ALAM, LINGKUNGAN HIDUP DAN KEGIATAN USAHA.2019

14. Wisata Bulan Madu adalah penyelenggaraan perjalanan khusus bagi pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu. Wisata ini dirancang dengan fasilitas-fasilitas khusus untuk memberikan pengalaman perjalanan romantis dan menyenangkan bagi pasangan tersebut selama masa bulan madu mereka.¹⁵

2.2 Strategi Pengembangan

Pengembangan merupakan bentuk usaha dengan untuk menambah tingkat dan memajukan suatu tempat atau daerah, baik dengan cara memelihara apa yang sudah ada dan telah dikembangkan sebelumnya, maupun dengan menciptakan hal-hal baru yang bermanfaat. Secara sederhana, pengertian pengembangan mencakup dua aspek, yaitu:

1. hal, cara, atau hasil mengembangkan,
2. proses atau cara perbuatan untuk mengembangkan sesuatu sesuai dengan sasaran yang dikehendaki.

Pengembangan adalah usaha untuk menggali atau merangkai potensi-potensi yang ada, dengan tujuan membawa sesuatu dari kondisi yang lebih terbatas atau sederhana dan jadi lebih baik kelengkapannya, lebih besar, atau lebih baik. Hal ini mencakup proses memajukan sesuatu dari tahap awal hingga akhir atau dari keadaan yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Dengan kata lain, pengertian pengembangan melibatkan langkah-langkah progresif untuk meningkatkan dan memperluas sebagai penyampaian tingkat tinggi yang lebih lebih baik.¹⁶

¹⁵ Sally Ginanty, "Analisis Pemahaman Pelaksanaan Prinsip Kebersihan Dan Sanitasi Di Kafeteri Upi Yang Terlibat Terhadap Kepuasan Konsumen," *Universitas Pendidikan Indonesia* (2018): 1-53.

¹⁶ Abdi Bagus Jaya Suseno. *STRATEGI PENGEMBANGAN DAN DAYATARIK OBJEK WISATAMOJO KEMBANGSORE PARK(MKP)DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT.*(2021) 1-2

Pengembangan melibatkan serangkaian kegiatan untuk mengaktifkan dan memperluas sumber daya, memberikan kesempatan yang lebih luas, mengakui pencapaian yang telah ada, dan mengintegrasikan pendekatan yang holistik. Secara kualitatif, pengembangan bertujuan untuk meningkatkan dan menyempurnakan program agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam konteks pariwisata, pengembangan mencakup berbagai aktivitas manajemen, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan lebih lanjut. Tujuan pengembangan adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pariwisata, termasuk pengembangan keterampilan produktif dan perluasan pasar.

Dari segi kuantitatif, pengembangan berfungsi untuk memperluas program dengan penekanan pada perluasan wilayah dan cakupan target program pariwisata. Pada akhirnya, pengembangan wisata bertujuan untuk mencapai kelestarian alam dan budaya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.¹⁷ Dari segi kuantitatif, pengembangan berfungsi untuk memperluas program dengan penekanan pada perluasan wilayah dan cakupan target program pariwisata. Pada akhirnya, pengembangan wisata bertujuan untuk mencapai kelestarian alam dan budaya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.¹⁸

Pengembangan destinasi pariwisata setidaknya harus mencakup komponen-komponen berikut:

1. Objek dan Daya Tarik (Atraksi): Komponen ini mencakup beragam daya tarik pariwisata, baik berbasis kekayaan alam, budaya, maupun

¹⁷ Nanang Dwi Praatmana and Muhammad Arsyad, "Strategi Pengembangan Wisata Menara Kudus Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Masyarakat," *Academic Journal of Da'wa and Communication* 3, no. 1 (2022).

¹⁸ Kabupaten Bandung and Diaz Sumantri, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kelurahan Jelekong , Kabupaten Bandung" 2, no. 2 (2018).

buatan/artifisial. Objek dan daya tarik tersebut mencakup atraksi utama serta minat khusus (special interest) seperti event atau kegiatan tertentu yang menarik minat wisatawan.

2. **Aksesibilitas (Akses):** Komponen ini berkaitan dengan dukungan sistem transportasi, termasuk rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan, dan moda transportasi lainnya. Aksesibilitas yang baik memudahkan wisatawan untuk mencapai destinasi pariwisata dengan nyaman dan efisien.
3. **Amenitas (Fasilitas Penunjang):** Komponen ini mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata seperti akomodasi, restoran dan tempat makan, pusat perbelanjaan, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, pusat informasi wisata, serta fasilitas kenyamanan lainnya.
4. **Fasilitas Pendukung (Layanan Tambahan):** Komponen ini meliputi ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan selama kunjungan, seperti layanan perbankan, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.
5. **Kelembagaan (Institusi):** Komponen ini terkait dengan keberadaan dan peran berbagai unsur atau lembaga dalam mendukung dan mengelola kegiatan pariwisata. Hal ini melibatkan peran aktif masyarakat lokal atau tuan rumah yang sebagai pendukung pelaksanaan pariwisata dengan baik dan berkesinambungan.
6. **Pengembangan destinasi pariwisata yang mencakup semua komponen ini penting untuk menciptakan pengalaman pariwisata yang berkualitas**

dan menarik bagi wisatawan serta berdampak positif bagi masyarakat setempat dan lingkungan.¹⁹

Pembangunan kepariwisataan melibatkan harmonisasi dua pendekatan strategi utama, yaitu pengembangan aspek produk wisata (product driven) dan pengembangan aspek pasar wisata (market driven). Pendekatan aspek produk wisata berfokus pada penyediaan unsur-unsur yang menarik dari destinasi pariwisata, termasuk atraksi dan daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, kelembagaan, sumber daya manusia, masyarakat, dan unsur penunjang lainnya.

Sementara itu, pendekatan aspek pasar wisata berkaitan dengan pemahaman mengenai karakteristik sosiodemografi dan psikografi wisatawan, seperti persepsi, motivasi, harapan, dan preferensi. Perencanaan pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mencari titik temu atau kesesuaian antara permintaan pasar/wisatawan dan dukungan pengembangan dari sisi produk wisata atau destinasi wisata.

Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, pembangunan kepariwisataan dapat menciptakan pengalaman wisata yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan harapan para wisatawan, sambil memastikan bahwa destinasi pariwisata memiliki potensi dan fasilitas yang memadai untuk menarik dan melayani para pengunjung dengan baik. Kesesuaian antara permintaan dan penawaran merupakan kunci untuk mencapai kesuksesan dalam pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi semua pihak terlibat.²⁰

¹⁹ Mojo Kembangore and Park Mkp, *MASYARAKAT (Studi: Desa Petak , Kecamatan Pacet , Kabupaten Mojokerto)*, 2021.

²⁰ N W A Sudiartini and ..., "Strategi Pengembangan Wisata Spiritual Pura Dalem Balingkang Di Desa Pinggan Kecamatan Kintamani," *Forum Manajemen ...* 17 (2019): 122-134, <https://ojs.stimihandayani.ac.id/index.php/FM/article/view/337>.

Dalam mengembangkan sebuah destinasi pariwisata, seorang perencana harus memperhatikan dua lingkup pengembangan yang saling melengkapi. Artinya, kedua lingkup ini harus diintegrasikan dengan baik agar pengembangan destinasi pariwisata menjadi berhasil dan berkelanjutan.²¹

1. Lingkup Pengembangan Spasial

Adalah suatu aspek yang harus diperhatikan oleh seorang perencana dalam pengembangan destinasi pariwisata. Hal ini mencakup pemahaman dan perhatian terhadap latar belakang atau konteks makro dari destinasi yang akan dikembangkan. Dalam konteks ini, perencana harus mempertimbangkan aspek geografis, lingkungan alam, infrastruktur, serta hubungan dengan destinasi lain di sekitarnya.

2. Tingkat Pengembangan Destinasi

Mengacu pada perspektif perencanaan yang holistik dan menyeluruh dalam mengembangkan destinasi pariwisata. Pengembangan pariwisata harus memperhatikan berbagai komponen yang terlibat, termasuk unsur-unsur yang mencakup daya tarik wisata, fasilitas pendukung, aksesibilitas, keberlanjutan, kualitas pelayanan, dan partisipasi masyarakat lokal.²²

Komponen-komponen tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Atraksi dan Kegiatan Wisata

Merujuk pada semua hal yang terkait dengan daya tarik destinasi pariwisata, baik yang berhubungan dengan keindahan lingkungan alam, kekayaan budaya, keunikan suatu daerah,

²¹ Sunaryo, Bambang. 2022. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta. Gava Media

²² Yogi Indra Pratama, "Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Di Kecamatan Batu Kota Batu," *Program Magister, Bidang Keahlian manajemen Pemangunan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember*, no. Ra 142551 (2019): 275.

maupun berbagai kegiatan menarik lainnya yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.²³

2) Akomodasi - Akomodasi

Maksudnya ialah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.²⁴

3) Fasilitas Pelayanan Wisata,

Fasilitas ini termasuk operasional perusahaan tur dan travel (yang juga dikenal sebagai pelayanan penyambutan). Beberapa contoh fasilitas tersebut meliputi restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko yang menjual kerajinan tangan dan cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, fasilitas penukaran uang dan layanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi seperti salon kecantikan, fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran, serta fasilitas untuk perjalanan masuk dan keluar seperti kantor imigrasi dan bea cukai.²⁵

4) Fasilitas Pelayanan Transportasi

Transportasi berperan penting dalam pengembangan destinasi pariwisata. Ini meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang

²³ Harahap, "Daya Tarik, Aksesibilitas, Fasilitas Dan Pelayanan Tambahan Yang Ada Di Objek Wisata PBP (Palembang Bird Park)" 1, no. 2 (2018): 6-43.

²⁴ Abstrak Jawa Barat, Jawa Barat, and Pengertian Unsur, "Sarana Akomodasi Sebagai Penunjang Kepariwisata Di Jawa Barat Oleh : Wahyu Eridiana" (2018): 1-10.

²⁵ Putu Shintani Utari and I Made Adi Kampana, "Perencanaan Fasilitas Pariwisata (Tourism Amenities) Pantai Pandawa Desa Kutuh Kuta Selatan Badung," *Jurnal Destinasi Pariwisata* 2, no. 1 (2022): 57-67.

menghubungkan atraksi utama di kawasan wisata, serta kawasan pembangunan yang terkait. Fasilitas pelayanan transportasi ini mencakup semua jenis fasilitas dan layanan yang terkait dengan transportasi darat, air, dan udara.²⁶

5) Infrastruktur lain

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, toilet, akses jalan telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio).²⁷

Elemen kelembagaan-nkelembagaan yang dimaksud adalah:

- 1) Kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan pariwisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan.
- 2) Menyusun strategi pemasaran dan program promosi serta memperkuat struktur organisasi di sektor publik dan swasta.
- 3) Pengaturan dan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata.
- 4) Menetapkan kebijakan investasi untuk sektor publik dan swasta.

²⁶ Irawati Andriani and Sitti Subekti, "Persepsi Pelayanan Fasilitas Alih Moda Transportasi Untuk Menjuang Destinasi Pariwisata Di Kawasan Tanjung Kelayang Belitung," *Jurnal Transportasi Multimoda* 15, no. 2 (2020): 75-88, <https://ojs.balitbanghub.dephub.go.id/index.php/jurnalmtm/article/view/763>.

²⁷ Carlo Salenussa, "Kajian Kecukupan Infrastruktur Pendukung Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Uajy* 44, no. 8 (2019): 1689-1699, www.journal.uta45jakarta.ac.id.

- 5) Mengintegrasikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial-budaya.²⁸

Komponen-komponen wisata ini membentuk suatu kesatuan yang terhubung, mencakup lingkungan alami dan sosial-ekonomi, menghubungkan pasar internasional dan wisatawan domestik yang akan dilayani, serta kawasan tempat tinggal yang berfungsi sebagai tempat atraksi, penyediaan fasilitas, pelayanan, dan infrastruktur.²⁹

Dalam pengembangan destinasi wisata, seorang perencana wisata harus memperhatikan dua aspek pengembangan yang saling terkait, yaitu lingkup pengembangan spasial dan tingkat pengembangan destinasi itu sendiri. Fokus pada lingkup pengembangan spasial mengharuskan perencana untuk memahami dan memperhatikan latar belakang kontekstual atau lingkungan makro dari destinasi yang akan dikembangkan. Artinya, seorang perencana harus mengkaji dengan seksama situasi dan kondisi lingkungan di sekitar destinasi tersebut, termasuk potensi alam, kekayaan budaya, infrastruktur transportasi, aksesibilitas, serta perkembangan sosial dan ekonomi di wilayah tersebut. Dengan memperhatikan aspek spasial ini, perencana dapat memahami potensi dan tantangan yang ada dalam pengembangan destinasi wisata.³⁰

Strategi pengembangan destinasi pariwisata harus disesuaikan dengan konteks makro dari wilayah tersebut. Setiap destinasi memiliki karakteristik unik, dan Pengembangan keseluruhan komponen destinasi, mulai dari tema daya tarik utama, pengembangan amenities dan akomodasi, hingga

²⁸ Sandi Aditya Pratama, "Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Situs Astana Gede Kawali Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi ...* (2019): 489-497, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/666/595>.

²⁹ Azmi Kautsar Alim, "Analisis Potensi Wisata Musik Di Kota Bandung Menggunakan Komponen Pariwisata 4A," *Pariwisata Budaya* 88 (2018): 6-14.

³⁰ Emron Edison and Merdiana Hasanah Kurnia, "STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA ALAM SANGHYANG KENIT DESA RAJAMANDALA KULON" 6 (2020): 96-109.

pengembangan fasilitas umum dan pariwisata, serta pemberdayaan masyarakat setempat sebagai tuan rumah, harus disesuaikan dengan kondisi makro yang ada. Misalnya, jika suatu objek wisata berlokasi di wilayah perkebunan atau pertanian, strategi pengembangan harus berbasis pada tema wisata agro (agro tourism), dengan mengembangkan akomodasi yang sesuai dengan suasana perdesaan, dan memanfaatkan nilai budaya pertanian yang khas. Tentu saja, strategi ini akan sangat berbeda dengan objek wisata yang berada di lingkungan makro perindustrian di perkotaan. Penting bagi perencana pengembangan untuk memiliki perspektif holistik dan menyeluruh dalam merencanakan strategi pengembangan objek wisata. Pendekatan ini meliputi tingkat perencanaan strategi makro untuk jangka waktu yang cukup lama dan bertujuan memberikan arah, prinsip, dan panduan-panduan dalam pengembangan destinasi. Selain itu, perlu dipertimbangkan pula tingkat strategi perencanaan menengah yang mencakup rencana usaha peningkatan dalam kerangka waktu menengah. Selanjutnya, perencanaan harus mencakup tingkat strategi perencanaan operasional, yang mencakup program waktu dekat, termasuk rencana bisnis dan pengendaliannya. Semua strategi ini harus dilaksanakan oleh organisasi atau lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengelola destinasi pariwisata tersebut. Dengan pendekatan yang komprehensif dan menyeluruh, pengembangan destinasi pariwisata dapat berjalan sesuai dengan konteks makro wilayah, mencerminkan karakteristik unik dari destinasi, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat serta para wisatawan yang berkunjung³¹.

³¹ Bandung and Sumantri, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kelurahan Jelekong , Kabupaten Bandung."

Pada dasarnya pengelolaan objek wisata yang terkoordinasi dalam satu otoritas manajemen yang mencakup keseluruhan fungsi pengelolaan terhadap elemen-elemen pembentuk suatu destinasi wisata itu sendiri³². utamanya pada aspek-aspek:

1. Pengembangan produk dalam konteks destinasi pariwisata bertujuan menambah tingkat kualitas dan nilai tambah dari produk wisata itu sendiri. Pendekatan ini tidak hanya mengenai memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan, tetapi juga berfokus pada upaya untuk melampaui harapan mereka³³

Yang menjadi tanggung jawab dari pengembangan produk destinasi wisata yaitu :

- 1) Koordinasi dan pengelolaan objek wisata untuk memberikan kualitas pengalaman dan kepuasan bagi wisatawan, serta peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar³⁴.
- 2) Memberikan layanan jasa/servis kepariwisataan bagi wisatawan; misalnya layanan informasi dan reservasi hotel.
- 3) Melakukan inisiatif pengembangan produk (*produk "startups"*)
- 4) Pengembangan berbagai even wisata (*tourism event*) beserta pengelolaanya (*even organaizer*).
- 5) Pengembangan atraksi wisata (*touris atraction*) beserta pengeloannya.
- 6) Pengembangan edukasi dan training di bidang kepariwisataan.

³² Pengelolaan Objek Wisata, "BAB II LANDASAN TEORI 2.1 Pengelolaan Objek Wisata" (2019): 12-38.

³³ FADHILLAH REZKIA. *STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK WISATA DI OBJEK WISATA ALAM AIR PANAS SEMURUP KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI*.2018

³⁴ "Koordinasi Dan Pengelolaan.Pdf," n.d.

- 7) Pengembangan saran dan bimbingan sehubungan dengan bisnis kepariwisataan .
 - 8) Pengembangan penelitian dan rekomendasi kebijakan, program dan strategi pembangunan kepariwisataan.
2. Pengembangan pemasaran untuk lebih menarik wisatawan mengunjungi objek wisata. kegiatan manajemen pemasaran ini meliputi antara lain:
- 1) Promosi objek wisata, termasuk didalamnya pengembangan branding dan image objek wisata.
 - 2) Kampanye untuk menggerakkan bisnis, khususnya untuk industri skala kecil dan menengah yang terkait.
 - 3) Penyediaan informasi kepariwisataan yang jelas dan efektif
 - 4) Penyediaan layanan / fasilitas yang baik
 - 5) Pengembangan komunikasi yang baik dengan Clie*n* (*customer relationship management / CRM*)
3. Pengembangan lingkungan (fisik, sosial, budaya dan ekonomi) yang baik untuk keberlanjutan pembangunan kepariwisataan .
- 1) Perencanaan dan penyediaan infrastruktur
 - 2) Pengembangan sumber daya manusia
 - 3) Pengembangan produk wisata
 - 4) Pengembangan sistem pembangunan dan pemakai standar teknologi
 - 5) Pengembangan jejaring bisnis kepariwisataan.

Berbagai elemen dasar yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengembangan destinasi pariwisata, paling tidak mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

1. Pengembangan atraksi dan daya tarik wisata

Atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisatawan untuk mengunjungi destinasi tadi. Berbagai wujud dari atraksi wisata ini dapat berupa: arsitektur bangunan (seperti: candi, piramida, monumen, masjid, gereja, dan sebagainya), karya seni budaya (seperti museum, seni pertunjukan, seni rupa, seni sastra, kehidupan masyarakat, dsb) dan pengalaman tertentu ataupun berbagai even pertunjukan.

2. Pengembangan Amenitas dan Akomodasi wisata

Pada hakekatnya amenitas merupakan fasilitas dasar seperti: utilitas, jalan raya, transportasi, akomodasi, pusat informasi pariwisata dan pusat perbelanjaan yang kesemuanya perlu disediakan untuk membuat wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan senang. Berbagai fasilitas yang perlu dikembangkan dalam aspek amenitas tadi, paling tidak terdiri dari: akomodasi, rumah makan, pusat informasi wisata, pusat toko cindaramata, pusat kesehatan, pusat layanan perbankan, sarana komunikasi, pos keamanan, Biro perjalanan wisata, ketersediaan air bersih, listrik dsb.

3. Pengembangan aksesibilitas

Dalam konteks wisata mengacu pada upaya menyediakan sarana dan fasilitas yang memudahkan wisatawan untuk mencapai destinasi atau tujuan wisata terkait. Aksesibilitas tidak hanya berhubungan dengan kemudahan transportasi untuk mencapai objek wisata atau

tujuan tertentu, tetapi juga melibatkan aspek waktu yang diperlukan, tanda-tanda penunjuk arah menuju lokasi wisata, dan berbagai perangkat pendukung lainnya

4. Pengembangan Image (citra wisata)

Pencitraan (image building) destinasi wisata merupakan bagian dari strategi positioning, yang bertujuan untuk membentuk citra atau kesan di benak pasar; dalam hal ini para wisatawan, melalui desain terpadu dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi kualitas produk atau layanan yang ditawarkan, komunikasi pemasaran yang efektif, kebijakan harga yang tepat, dan saluran pemasaran yang konsisten dengan citra atau kesan yang ingin dibangun. Tujuan dari pencitraan ini adalah untuk mencerminkan ekspresi yang jelas dan sesuai dari sebuah produk atau destinasi wisata.

Strategi memiliki tiga pengertian.

1. Strategi adalah suatu pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan akan dicapai, dengan mempertimbangkan secara serius alokasi sumber daya yang penting bagi kelangsungan jangka panjang dan sesuai dengan lingkungan eksternal.
2. Strategi mencakup perspektif di mana isu-isu kritis atau faktor keberhasilan dibahas, dan keputusan strategis bertujuan untuk memberikan dampak besar dan berkelanjutan terhadap perilaku dan kesuksesan organisasi.
3. Strategi pada dasarnya melibatkan penetapan tujuan strategis dan pengalokasian atau penyesuaian sumber daya dan peluang (strategi

berbasis sumber daya) sehingga dapat mencapai kesesuaian antara tujuan strategis dan sumber daya yang dimiliki.³⁵

Strategi dengan sungguh-sungguh mempertimbangkan arah jangka panjang dan lingkup organisasi. Selain itu, strategi juga secara kritis memfokuskan perhatian pada posisi unik organisasi dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang idealnya berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Keunggulan kompetitif ini bukan hanya diperoleh melalui taktik atau manuver teknis, tetapi lebih berfokus pada perspektif keseluruhan yang bersifat berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang.

Strategi merupakan sekumpulan keputusan kritis yang mencakup perencanaan dan implementasi serangkaian rencana tindakan serta alokasi sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan dasar dan sasaran. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis yang ideal dan berkelanjutan sebagai panduan utama dalam jangka panjang, baik untuk individu maupun organisasi³⁶.

Berdasarkan definisi strategi sebelumnya, terdapat enam tahapan umum yang perlu diperhatikan dalam merumuskan suatu strategi, yaitu:

- 1) Seleksi permasalahan secara mendasar dan kritis.
- 2) Menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategis.
- 3) Menyusun rencana tindakan (action plan).
- 4) Merencanakan pemberdayaan.
- 5) Memperhitungkan keunggulan.
- 6) Memperhatikan keberlanjutan.

³⁵ Msi Dr. Marissa Grace Haque Fawzi, S.H., M.Hum., M.B.A., M.H., *STRATEGI PEMASARAN Konsep, Teori Dan Implementasi*, Pascal Books, 2022, <http://repository.ibs.ac.id/id/eprint/4973>.

³⁶ Yohanes Sulistyadi, *Buku Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*, 2019

Participatory Action Research (PAR) pada wisata alam adalah pendekatan penelitian dan pengembangan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal, pelaku industri pariwisata, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merencanakan, mengelola, dan mempromosikan wisata alam secara berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal, menghormati nilai-nilai budaya, menjaga keanekaragaman alam, dan memastikan bahwa memberikan manfaat sosial dari pariwisata alam, ekonomi, dan juga lingkungan yang berkelanjutan.

Dalam konteks pengembangan wisata alam, PAR dilakukan dengan melibatkan berbagai langkah-langkah tujuan dengan sebagai berikut:

1. Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat: PAR bertujuan untuk memberdayakan anggota masyarakat dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses penelitian, sehingga mereka memiliki peran penting dalam merumuskan solusi dan mengambil tindakan.
2. Identifikasi masalah dan kebutuhan: Melalui proses partisipatif, PAR bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat yang mendalam dan akurat, sehingga solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan situasi yang sebenarnya.
3. Penciptaan dan implementasi solusi bersama: Tujuan PAR adalah untuk menciptakan solusi bersama antara peneliti dan masyarakat, serta melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses implementasi tindakan yang direncanakan.
4. Evaluasi dan pembelajaran: Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, PAR bertujuan untuk mencapai evaluasi yang berkelanjutan

dan pembelajaran berkesinambungan dari proses untuk meningkatkan dampak dan efektivitas tindakan.

5. Perubahan sosial dan pemecahan masalah: Akhir dari tujuan PAR adalah mencapai perubahan sosial yang positif dan berarti atau memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam lingkungan atau komunitas tertentu.

2.3 Objek dan Daya tarik Pariwisata

Objek wisata adalah lokasi atau tempat yang menarik minat wisatawan karena memiliki daya tarik tertentu, baik yang berasal dari keindahan alamiah maupun yang dibuat oleh manusia. Daya tarik objek wisata bisa berupa keindahan alam seperti pegunungan, pantai, flora dan fauna yang unik, atau kebun binatang. Selain itu, objek wisata juga bisa berupa bangunan-bangunan kuno bersejarah, monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi budaya khas, dan berbagai hal lain yang memperkaya pengalaman dan pengetahuan wisatawan tentang suatu tempat atau budaya tertentu.³⁷

Obyek wisata alam adalah sumber daya alam yang memiliki potensi dan daya tarik bagi para wisatawan, serta ditujukan untuk memperkuat rasa cinta terhadap alam, baik melalui kegiatan di alam maupun setelah melalui proses pembudidayaan. Pengelolaan unsur-unsur daya tarik dari suatu obyek wisata harus dilakukan secara profesional. Beberapa unsur daya tarik dari obyek wisata alam meliputi:

1. Keberadaan sumber daya yang mampu menciptakan rasa senang, keindahan, kenyamanan, dan kebersihan bagi pengunjung.

³⁷ Sudarmi Mustika, Anwar, "Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur" 2 (2021).

2. Tingkat aksesibilitas yang tinggi sehingga memudahkan wisatawan untuk mengunjunginya.
3. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang langka dan menarik perhatian wisatawan.
4. Adanya fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung.
5. Obyek wisata alam menarik perhatian dengan daya tarik tinggi karena keindahan alamnya, seperti pemandangan pegunungan, sungai, pantai, pasir, dan hutan.³⁸

Objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya³⁹.

Dilihat dari perspektif kehidupan masyarakat, objek wisata perdesaan merupakan suatu bentuk pariwisata dengan objek dan daya tarik berupa kehidupan desa yang memiliki ciri-ciri khusus dalam masyarakatnya, panorama alamnya dan budayanya khususnya wisatawan asing. Kehidupan desa sebagai tujuan wisata adalah desa sebagai objek sekaligus juga sebagai subyek dari kepariwisataan, sebagai suatu objek maksudnya adalah bahwa kehidupan pedesaan merupakan tujuan bagi kegiatan wisata, sedangkan sebagai subyek adalah bahwa desa dengan segala aktivitas sosial budayanya merupakan penyelenggara sendiri dari berbagai aktivitas kepariwisataan dan apa yang dihasilkan oleh kegiatan tersebut akan dinikmati oleh

³⁸ Analisis Potensi et al., "ISSN 2442-3262 Jurnal Perencanaan Wilayah & Kota Jurnal Spasial Vol 9 . No . 1 , 2022 Jurnal Perencanaan Wilayah & Kota" 9, no. 1 (2022): 90–105.

³⁹ Diajeng Putri Maesti. *PENGEMBANGAN OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA SUNGAI CILIWUNG BERBASIS EKOWISATA.2022*

masyarakatnya secara langsung. Oleh karena itu, peran aktif dari masyarakat sangat menentukan kelangsungan kegiatan objek wisata perdesaan⁴⁰.

2.4 Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sebuah kelompok manusia yang telah lama hidup dan bekerja sama dalam suatu wilayah tertentu sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sendiri dan menyadari diri mereka sebagai entitas sosial dengan batas-batas yang ditentukan⁴¹.

Seperti telah diuraikan sebelumnya, masyarakat adalah kumpulan individu atau kelompok yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Dari penjelasan tersebut, jelaslah bahwa keberhasilan suatu program yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sangat bergantung pada partisipasi aktif mereka, baik sebagai objek maupun subjek dalam pengembangan suatu objek wisata atau destinasi wisata⁴². Kode etik dalam pengembangan pariwisata global ini yang berhubungan dengan masyarakat dapat dilihat dari hak dan kewajibannya yaitu sebagai berikut:

1. Kewajiban Masyarakat

Yaitu harus belajar untuk mengerti dan menghormati para wisatawan yang mengunjungi mereka.

2. Hak Masyarakat

- 1) Penduduk setempat harus diikutsertakan dalam kegiatan kepariwisataan, dan secara adil menikmati keuntungan ekonomis, sosial, dan budaya yang mereka usahakan, dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

⁴⁰ Agnes Wirdayanti et al., "Pedoman Desa Wisata" (2021): 1 s.d 96, <https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desa-wisata.html>.

⁴¹ B A B Ii, "BAB II KAJIAN TEORI A. Tinjauan Tentang Masyarakat Masyarakat Dalam Istilah Bahasa Inggris Adalah" (2018): 115-118.

⁴² Indah Permatasari, "Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) Di Bali," *Kertha Wicaksana* 16, no. 2 (2022): 164-171.

- 2) Wisata alam dan wisata eko sebagai bentuk kegiatan pariwisata dapat memperkaya dan meningkatkan penghasilan, apabila dikelola dengan menghormati lingkungan alam dan melibatkan penduduk setempat⁴³.

Pentingnya masyarakat atau komunitas lokal dalam pembangunan kepariwisataan juga telah digaris bawahi bahwa keberhasilan jangka panjang suatu industri pariwisata sangat tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan dari komunitas lokal. Karena itu, untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata di suatu tempat dapat dikelola dengan baik dan berkelanjutan, maka hal mendasar yang harus diwujudkan untuk mendukung tujuan tersebut adalah:

1. Memfasilitasi keterlibatan yang luas dari komunitas lokal dalam proses pengembangan
2. Memaksimalkan nilai manfaat sosial dan ekonomi dari kegiatan pariwisata untuk masyarakat setempat.

Masyarakat lokal memiliki kedudukan yang sama pentingnya sebagai salah satu pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam pembangunan kepariwisataan, selain pihak pemerintah dan industri swasta⁴⁴. Dalam kedudukannya sebagai salah satu *stakeholder*, masyarakat memiliki fungsi dan peran sebagai tuan rumah, sekaligus sebagai subjek pengembangan yang turut aktif dalam memberikan peran dan kontribusinya dalam pembuatan keputusan untuk pengembangan kepariwisataan. Sebagai subjek pembangunan kepariwisataan, masyarakat menjadi pelaku penting dan harus terlibat secara aktif dalam perencanaan dan implementasi program kegiatan

⁴³ TRIVAN KING Robinson, BURHANUDDIN KIYAI, and RULLY MAMBO, "Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara," *Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 84 (2019): 70–82.

⁴⁴ Dian Herdiana, "Dsa Wisata Berbasis Masyarakat," *Jumpa* 6, no. 1 (2019): 63–86.

kepariwisataan. Sementara penerima manfaat, masyarakat memperoleh nilai manfaat ekonomi yang signifikan dari pengembangan kegiatan kepariwisataan yang akan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial, ekonomi dan budayanya⁴⁵.

2.5 Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi atau keadaan di mana masyarakat mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik, baik dari segi material maupun spiritual. Kesejahteraan sosial mencakup aspek material seperti pemenuhan kebutuhan fisik dan ekonomi, dan juga aspek spiritual yang melibatkan rasa aman, etika, dan ketenangan jiwa. Kondisi ini memungkinkan setiap warga negara untuk mencapai kehidupan yang sebaik-baiknya bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan, dengan menghormati hak-hak asasi dan kewajiban manusia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam mencapai kesejahteraan sosial, masyarakat melakukan berbagai tindakan dan usaha untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal ini meliputi upaya kelangkaan kebutuhan seperti pangan, sandang, papan, serta upaya untuk mencapai stabilitas ekonomi. Selain itu, kesejahteraan sosial juga mencakup aspek batiniah seperti rasa aman, etika, dan nilai-nilai moral yang mengarah pada kebahagiaan dan ketenangan jiwa⁴⁶.

Dalam kesejahteraan memiliki definisi pengertian sosial:

1. Kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem terstruktur yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok mencapai tingkat kehidupan dan kesehatan yang memuaskan. Selain itu, sistem

⁴⁵ Muhammad Amer et al., "Peran Komunikasi Masyarakat Terhadap Pemerintah Untuk Mewujudkan Pelayanan Publik Yang Berkualitas" 6, no. 2 (2022): 2809–2816.

⁴⁶Undang-Undang+Republik+Indonesia+No.6+Tahun+1974+tentang+ketentuan-ketentuan+pokok+kesejahteraan+sosial+pasal+2+ayat+1

kesejahteraan sosial juga bertujuan untuk menciptakan hubungan interpersonal dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi penuh dan meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat⁴⁷.

2. Kesejahteraan Sosial dalam arti luas meliputi keadaan yang baik untuk kepentingan orang banyak yang mencukupi kebutuhan fisik, mental, emosional, dan ekonominya⁴⁸.
3. Kesejahteraan sosial menunjukkan kondisi kesejahteraan secara umum, yang mencakup aspek-aspek fisik, mental, dan sosial. Ini bukan hanya tentang mengatasi dan menghilangkan masalah sosial tertentu, tetapi juga mencakup kondisi dan aktivitas yang menjadikan individu dan masyarakat secara keseluruhan merasa sejahtera⁴⁹.
4. Kesejahteraan sosial juga melibatkan proses atau upaya terencana yang dilakukan oleh individu, lembaga sosial, masyarakat, dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui penyediaan layanan sosial dan tunjangan sosial⁵⁰.

Kesejahteraan sosial adalah sebuah kegiatan yang dijalankan oleh individu atau lembaga sosial dengan perencanaan profesional, bertujuan untuk menciptakan individu atau masyarakat yang kebutuhan-kebutuhan dasarnya terpenuhi. Dengan demikian, individu atau masyarakat tersebut dapat mengatasi masalah sosialnya sendiri dan mencapai kemandirian⁵¹.

⁴⁷ BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Konsep Kesejahteraan Sosial

⁴⁸ "SK PENELITIAN RG INOVASI TAHUN 2022.Pdf," n.d.

⁴⁹ Syarifuddin Hasyim, "Peran Partai Aceh Dalam Upaya Mensejahterakan Mantan Inong Balee Kabupaten Pidie Suatu Penelitian Di Kecamatan Kembang Tanjong; The Role of Acehese Political Party in the Effort of Giving Financial Support to the Ex Inong Balee (the Free Aceh Movement's ," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 3, no. 3 (2018).

⁵⁰ Tri Sandy, "Studi Penanganan Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Unit Pelaksana Remaja Samarinda," *eJournal Ilmu Pemerintahan* 10, no. 1 (2022): 191-204.

⁵¹ Taufiqurokhman Taufiqurokhman and Hastin Trustisari, "DI INDONESIA ;," no. August (2022).

2.6 Desa Wisata

Di Indonesia, terdapat banyak potensi wisata yang tersembunyi di pedesaan. Potensi ini dapat menjadi alternatif yang menjanjikan untuk mengembangkan perekonomian penduduk setempat dengan mengubah desa menjadi desa wisata. Untuk mencapai hal ini, berbagai pendekatan dapat diambil, namun penting untuk menyesuaikan pendekatan tersebut dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh desa setempat.

Beberapa pendekatan yang bisa dilakukan, yaitu :

1. Pendekatan interaksi tidak langsung pada pengembangan desa wisata melibatkan manfaat yang diperoleh tanpa interaksi langsung dengan wisatawan. Pengembangan dilakukan melalui penulisan buku-buku tentang desa, kehidupan desa, arsitektur tradisional, sejarah, pembuatan kartu pos, dan sejenisnya.
2. Pendekatan interaksi setengah langsung pada pengembangan desa wisata melibatkan interaksi langsung dengan wisatawan, namun wisatawan tidak tinggal bersama penduduk. Kegiatan yang dilakukan meliputi one day trip oleh wisatawan, makan bersama penduduk, mengikuti upacara adat, dan lain sebagainya.
3. Pendekatan interaksi langsung pada pengembangan desa wisata melibatkan pelayanan terhadap wisatawan yang tinggal atau bermalam dengan akomodasi yang dimiliki oleh desa tersebut⁵².

⁵² Istijabatul Aliyah, Galing Yudana, and Rara Sugiarti, *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik, Yayasan Kita Menulis*, 2020, <https://puspari.lppm.uns.ac.id/wp-content/uploads/sites/7/2020/09/FullBook-Desa-Wisata-2.pdf>.

Pendekatan ini dapat diterapkan jika masyarakat yakin bahwa mereka dapat mengontrol daya dukung, potensi, dan dampak yang dihasilkan. Pengembangan suatu desa dengan pendekatan di atas harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat atraksi wisata: Desa harus memiliki daya tarik yang mencakup kondisi alam, budaya, dan kreativitas penduduk setempat. Icon desa wisata dipilih berdasarkan atraksi yang paling menarik dan atraktif di desa tersebut.
- 2) Jarak tempuh: Jarak tempuh mencakup jarak dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan, jarak dari ibu kota provinsi, dan jarak dari ibu kota kabupaten.
- 3) Besaran desa: Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung desa dalam menghadapi pariwisata, termasuk jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik, dan luas wilayah desa.
- 4) Adanya kepercayaan dan kemasyarakatan: Kedua kriteria ini penting karena aturan khusus dalam komunitas desa, seperti aturan agama, norma, dan sistem kemasyarakatan lainnya, harus dipertimbangkan.
- 5) Ketersediaan infrastruktur: Kriteria ini mencakup fasilitas dan pelayanan transportasi, listrik, air bersih, drainase, telepon, dan lainnya⁵³.

⁵³ INDAH AYU LESTARI. *STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM DESA WISATA DALAM MEWUJUDKAN DESA MANDIRI DI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR.2022*

Setelah suatu desa memenuhi kriteria sebagai desa wisata, selain pendekatan sosial diperlukan pengembangan desa wisata fisik. Pengembangan ini diusahakan dari apa yang telah dimiliki oleh masyarakat, bukan membangun dari awal.

Langkah secara fisik dalam pengembangan yang bisa dijangkau diantaranya dengan cara :

1. Salah satu strategi sukses dalam pengembangan desa wisata adalah dengan mengonversi rumah-rumah yang memiliki nilai budaya dan arsitektur tinggi menjadi museum desa. Sebagai contoh, di desa wisata Kaonora, Flores, yang terletak di dekat wisata Gunung Kelimutu, terdapat rumah-rumah tinggal yang memiliki arsitektur khas dan nilai budaya yang tinggi. Untuk menjaga dan mempertahankan warisan bersejarah tersebut, penduduk desa memutuskan untuk mengubahnya menjadi museum. Langkah ini berhasil mendukung kegiatan wisata di desa tersebut, karena para wisatawan bisa lebih mengetahui tentang kekayaan budaya dan sejarah desa melalui museum ini. Selain itu, untuk mendukung pengembangan desa wisata ini, juga dibangun sarana wisata lainnya bagi para wisatawan yang tertarik untuk mendaki Gunung Kelimutu. Kombinasi antara museum desa dan sarana wisata pendakian Gunung Kelimutu memberikan pengalaman yang lengkap bagi para pengunjung, menjadikan desa Kaonora sebagai destinasi wisata yang menarik dan berdaya tarik tinggi. Dengan demikian, pendekatan ini membuktikan bagaimana pengembangan berbasis kearifan lokal dan nilai budaya dapat menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan wisata dengan memanfaatkan potensi unik yang dimiliki oleh desa.

2. Salah satu pendekatan dalam mengembangkan desa wisata adalah dengan melakukan konservasi desa dan menyediakan lahan baru untuk mengakomodasi perkembangan penduduk desa serta mengembangkannya sebagai area pariwisata dengan berbagai fasilitas wisata. Contoh dari pendekatan ini dapat dilihat di Desa Wisata Sade di Lombok.
3. Salah satu pendekatan dalam mengembangkan desa wisata adalah dengan melibatkan penduduk desa dalam pembentukan wilayah sebagai industri kecil di desa. Contoh dari pendekatan ini dapat ditemukan di Desa Wotopolo di Flores. Di Desa Wotopolo, masyarakat telah mengembangkan industri kecil seperti pengrajin tenun ikat, tari daerah, dan rumah jaman dulu dengan pemandangan yang menarik.

Di Indonesia, berbagai bentuk desa wisata telah berhasil dikembangkan dan secara umum telah berhasil meningkatkan tingkat perekonomian penduduk. Desa wisata di Indonesia berkembang dengan pola, proses, dan tipe pengelolaan yang berbeda. Berdasarkan perbedaan tersebut, desa wisata di Indonesia dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu tipe terstruktur dan tipe terbuka:

1. Tipe Terstruktur (*enclave*)
 - 1) Lahan yang terbatas dilengkapi dengan infrastruktur yang khusus untuk kawasan tersebut. Tipe ini memiliki keunggulan dalam pertumbuhan yang memungkinkannya menembus pasar internasional.
 - 2) Lokasinya terpisah dari masyarakat lokal, sehingga dampak negatif yang ditimbulkan dapat terkontrol.

- 3) Lahan tidak terlalu besar dan masih dapat dikoordinasikan, sehingga menarik investor untuk berinvestasi dalam pengembangannya, misalnya dengan membangun hotel bintang lima.

2. Tipe Terbuka

Tipe pengembangan desa wisata terbuka yang dimaksud ditandai dengan keberadaan karakter yang telah tumbuh dan menyatu dalam struktur kehidupan masyarakat lokal. Di sini, masyarakat lokal berperan aktif dalam mengelola destinasi wisata, baik dari segi ruang maupun pola kehidupan. Keunikan dan keaslian budaya serta lingkungan alam menjadi daya tarik wisatawan.

2.7 Peneliti Terdahulu

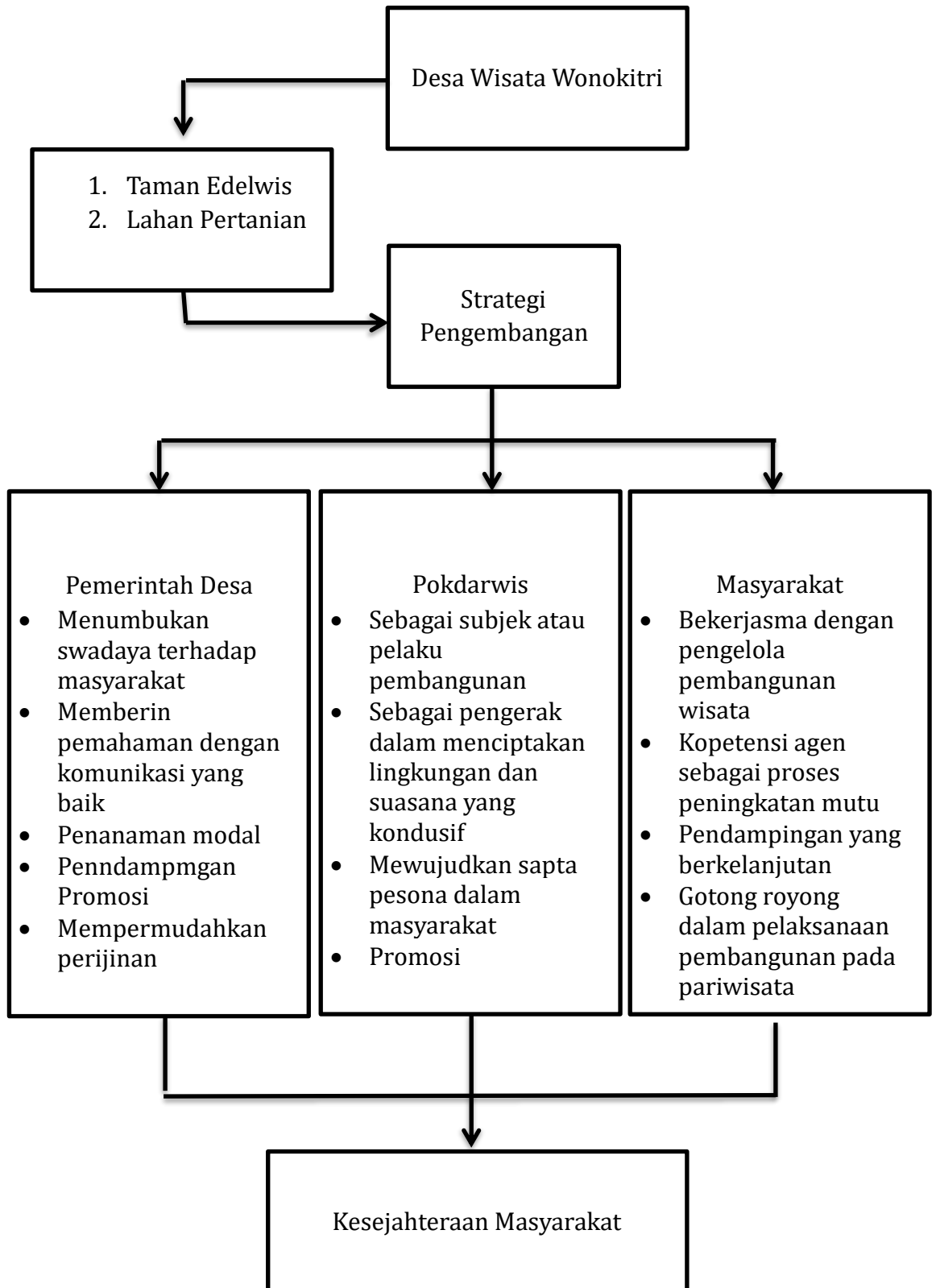
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Atau fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	TRI AMRIANI AMANDA 2020, strategi pengembangan wisata dikota pare oleh dinas olahraga pemuda dan pariwisata kota pare pare	penelitian ini adalah memfokuskan pada strategi yang dilakukan oleh Dinas Olahraga Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare sebagai pihak yang berwenang dalam pengembangan pariwisata di Kota Parepare	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Kota Parepare memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikunjungi

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Atau fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
2	Ade irfan 2021. Strategi pengembangan objek dalam upaya meningkatkan kunjung wisata (studi pada objek wisata mantar kabupaten sumbawa)	m Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan menggunakan strategi Promosi	Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Wisata Desa Mantar masih banyak kekurangan dan kelemahan yang harus di benahi oleh Pemerintah Desa Mantar dan Pokdarwis seperti, belum bebas sampah, kekurangi air bersih, spot foto yang minim dan sistem pengelolaan Wisata Desa Mantar yang belum maksimal
3	Muhamad Aris Mauladani, Tahun 2018, Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Desa wisata Tambakrejo Kabupaten Malang	Pantai 3 warna, Pantai clungup, pantai gatra, Pantai teluk asmara	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan desa wisata Tambakrejo dalam perspektif CBT dapat dianalisis menggunakan kelima dimensi
4	ABDI BAGUS JAYA SUSENO Tahun 2021.strategi pengembangan objek wisata mojo kembang sore (MKP) dalam meningkatkan perekonomian	Wisata mojo kembang sore park (MKP)	metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, dan dokumentasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan strategi yang dilakukan belum berjalan dengan maksimal di karenakan ada kendala pada pembangunan objek wisata

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Atau fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	masyarakat.		dan analisis data	product driven/supply side (attractions, amenities, accessibility, hospitality) dan market driven/demand side (pemasaran pasar wisata) yang belum maksimal
5	Hestika Herfira 2019. Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata Dendang Melayu di Jembatan satu Barerang Kota Batam	objek wisata Dandang Melayu Jembatan Satu Barelang	metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Wisata Desa Objek Wisata Dendang Melayu Jembatan satu Barerang dinilai sedang dalam potensi yang berkembang dengan strategi pembangunan dan memperbaiki sarana dan prasarana

2.8 Kerangka Konseptual



Bagan 1.2 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, di mana proses penelitian dilakukan secara mendalam dan intensif. Para peneliti melakukan observasi secara cermat dan menyeluruh di lapangan, mencatat secara terperinci segala hal yang teramati. Selain itu, analisis reflektif juga dilakukan terhadap berbagai dokumen yang berhasil dikumpulkan dari lapangan. Hasil dari penelitian ini akan disajikan dalam laporan yang sangat rinci dan mendetail.

Pada sebuah penelitian ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan dalam mengembangkan desa wisata di kecamatan tosari kabupaten pasuruan. "Semata-mata mengacu kualitatif pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa." Oleh karena itu metode tersebut digunakan, karena peneliti ingin memaparkan strategi pengembangan dalam upaya mensejahterakan masyarakat desa wisata Wonokitri secara terperinci.⁵⁴

3.2 Tahap penelitian

Menentukan penelitian menyusun rancangan penelitian dengan rasa ingin tahu dan dengan adanya permasalahan yang sedang terjadi sehingga peneliti meneliti pada penelitian ini. Pada penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang sedang berjalan atau yang sedang berlangsung. Sehingga dapat mendapatkan atau menentukan permasalahan dengan jelas.

⁵⁴ Sai Balakrishnan and Ann Forsyth, *Qualitative Methods, The Routledge Handbook of International Planning Education*, 2019.

3.3 Fokus penelitian dan kehadiran peneliti

Fokus penelitian dengan metode kualitatif bersifat menyeluruh dan dapat di bagi-bagi dengan menetapkan berdasarkan situasi keseluruhan sosial yang meliputi tempat, pelaku dan aktifitas. Fokus penelitian pada penelitian ini mengenai pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan desa pariwisata, seperti apa pengembangan pada sektor pariwisata beserta dampaknya.⁵⁵

Kehadiran peneliti adalah sebagai pengumpul data-data yang dibutuhkan sebagai kelengkapan sebuah penelitian, peneliti terjun langsung pada lokasi penelitian sebagai pengamat dan bertujuan untuk mendapatkan data-data yang sebenarnya.

3.4 Teknik analisis data

Dalam menganalisis data dari sebuah penelitian memanglah sangat penting, penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi akan dapat memudahkan pembaca sehingga dapat dengan mudah dipahami, karena data-data yang terkumpul tidak hanya data angka.⁵⁶

⁵⁵ B A B Iii and A Desain Penelitian, "Pradiptya S.Putri, 2013 Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Studi Kasus Pada 2 Orang Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Wisma Putera Bandung) Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu" (2012).

⁵⁶ Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

Tabel 1 Analisis SWOT

Internal Eksternal	Kekuatan (S) Tentukan Faktor Kekuatan Internal	Kelemahan (W) Tentukan Faktor Kelemahan Internal
Peluang (O) Tentukan Faktor Eksternal	Strategi SO: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO: Strategi yang menggunakan Kelemahan untuk memanfaatkan Peluang
Ancaman (T) Tentukan Faktor Ancaman Eksternal	Strategi ST: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan Ancaman	Strategi WT: Strategi yang meminimalkan Kelemahan dan menghindari ancaman

Berdasarkan matrik SWOT diatas maka di dapatkan 4 langkah strategi yaitu sebagai berikut :

1. Strategi SO (Strengths Opportunities) merupakan pendekatan yang berfokus pada pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki untuk mengejar dan mengambil keuntungan dari peluang yang ada. Dalam strategi ini, kekuatan internal digunakan untuk merebut dan mengoptimalkan peluang eksternal yang ada.
2. Strategi ST (Strengths Threats) melibatkan penggunaan kekuatan internal untuk mengatasi dan menghadapi ancaman yang mungkin timbul. Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, strategi ini bertujuan untuk menghindari atau meminimalisir dampak negatif dari ancaman eksternal.

3. Strategi WO (Weaknesses Opportunities) berfokus pada pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi atau mengatasi kelemahan internal. Dengan demikian, strategi ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi positif dari peluang eksternal dengan meminimalkan hambatan internal.
4. Strategi WT (Weaknesses Threats) merupakan pendekatan defensif yang berusaha mengurangi kelemahan internal dan menghindari dampak dari ancaman eksternal. Dalam strategi ini, upaya dilakukan untuk mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman yang mungkin merugikan objek tersebut.⁵⁷

3.5 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di desa wisata Wonokitri, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan selama periode 4 bulan, dimulai dari bulan April hingga bulan Juli tahun 2023.

3.6 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data merupakan suatu penelitian dimana peneliti dapat memperoleh data dari berbagai sumber. sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan langsung dari sumber pertama. Data ini dapat berupa hasil observasi, wawancara mendalam, atau kuesioner yang diberikan kepada pemerintahan desa, pokdarwis, dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Wonokitri.⁵⁸

⁵⁷ Mashuri Mashuri and Dwi Nurjannah, "Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 1 (2020): 97-112.

⁵⁸ B A B Iii, "Metope," *Oxford Art Online* (2018): 31-38.

- 2) Data sekunder adalah jenis data tambahan yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang terkait dengan objek penelitian. Data ini dapat diperoleh melalui berbagai literatur, dokumen, publikasi, atau sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang diteliti.⁵⁹

2. Metode pengumpulan data

Metode pengambilan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi

Observasi (pengamatan berperan serta) yaitu pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti dan peneliti ikut serta dalam seluruh kegiatan penelitian objek yang diteliti sehingga penulis dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kenyataan yang ada di desa wisata Wonokitri.⁶⁰

- 2) Wawancara

Wawancara ini merupakan pengadministrasian secara lisan dan langsung terhadap anggota yang bersangkutan. Teknik ini juga dimaksudkan untuk pengumpulan data primer yang dilakukan secara mendalam dimana peneliti melakukan komunikasi timbal balik untuk memperoleh data atau informasi dari beberapa informan berdasarkan serangkaian pertanyaan sebagaimana tertera dalam pedoman wawancara.⁶¹

Pengumpulan data melalui wawancara didasari oleh dua alasan, pertama, peneliti dapat menggali informasi selengkap mungkin, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, yang biasanya kurang ter gali

⁵⁹ nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213-214.

⁶⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi" (n.d.): 21-46.

⁶¹ Muhammad Ashoer et al., *Ekonomi Pariwisata, Suparyanto Dan Rosad* (2015, vol. 5, 2020).

bila menggunakan kuisioner. Kedua, informasi yang digali mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lalu, masa sekarang, dan masa mendatang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan penulis menggunakan *Skala Guttman*. skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat dengan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “postif-negatif” dan lain-lain, “sangat setuju” Penelitian menggunakan *skala Guttman* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan.⁶²

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memperoleh informasi dari berbagai dokumen, laporan, atau sumber tertulis lainnya. Analisis SWOT merupakan pendekatan perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau bisnis. Proses ini mencakup penentuan tujuan spesifik dari proyek atau bisnis tersebut, kemudian mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat mendukung atau menghalangi pencapaian tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai faktor yang mempengaruhi empat aspek utamanya. Hasil dokumentasi dari lapangan kemudian dianalisis dan dipresentasikan oleh peneliti sebagai data yang relevan.

⁶² Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti, and Latar Belakang, “Volume 16 Nomor 1 , Januari 2022 Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android JURNAL NUANSA INFORMATIKA Kegunaan Penelitian Tujuan Dan Manfaat Penelitian” 16 (2022): 33–40.

3.7 Pengecekan keabsahan data

Pengecekan Keabsahan data adalah keaslian data yang sesungguhnya dari data yang didapat , sehingga data yang terkumpul dapat sesuai dengan apa adanya dengan apa yang sedang diteiti, dengan tekunnya pada pengamatan dapat dimungkinkan data-data yang dapat diambil dan diperoleh akan dapat terkumpul dengan apa pada kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J, Mulyadi. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- 2018 Abdi Bagus Jaya Suseno. *STRATEGI PENGEMBANGAN DAN DAYATARIK OBJEK WISATAMOJO KEMBANGSORE PARK(MKP)DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT.*(2021) 1-2
- A.J, Mulyadi.2022. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Abstrak Jawa Barat, Jawa Barat, and Pengertian Unsur, “Sarana Akomodasi Sebagai Penunjang Kepariwisata Di Jawa Barat Oleh : Wahyu Eridiana” (2018): 1–10.
- Agnes Wirdayanti et al., “Pedoman Desa Wisata” (2021): 1 s.d 96, <https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desa-wisata.html>.
- Analisis Potensi et al., “ISSN 2442-3262 Jurnal Perencanaan Wilayah & Kota Jurnal Spasial Vol 9 . No . 1 , 2022 Jurnal Perencanaan Wilayah & Kota” 9, no. 1 (2022): 90–105.
- Argyo Emartoto, “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata Di Kabupaten Boyolali,” Skripsi (2018): Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Azmi Kautsar Alim, “Analisis Potensi Wisata Musik Di Kota Bandung Menggunakan Komponen Pariwisata 4A,” *Pariwisata Budaya* 88 (2018): 6–14.
- B A B Ii, “BAB II KAJIAN TEORI A. Tinjauan Tentang Masyarakat Masyarakat Dalam Istilah Bahasa Inggris Adalah” (2018): 115–118.
- B A B Iii, “Metope,” *Oxford Art Online* (2018): 31–38.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Konsep Kesejahteraan Sosial

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KAWASAN CAGAR ALAM, TAMAN WISATA
ALAM, LINGKUNGAN HIDUP DAN KEGIATAN USAHA.2019

BAB III DESKRIPSI Kondisi Geografi dan Topografis Desa Wonokitri.2022

Bagus Sudibya, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Di Indonesia:
Pendekatan Analisis Pestel," Jurnal DPR RI 1, no. 1 (2022): 71–87.

Bandung and Sumantri, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kelurahan
Jelekong , Kabupaten Bandung."

BUPATI PASURUAN PROVINS! JAWA TIMUR PERATURAN BUPATI PASURUAN
PERUBAHAN RENCANA STRATEGIS DINAS PARIWISATA KABUPATEN
PASURUAN TAHUN 2018- 2023 BUPATI PASURUAN , Bahwa Daku . Men
Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten
Pasuruan Tahu" 5 (2023).

Carlo Salenussa, "Kajian Kecukupan Infrastruktur Pendukung Pariwisata Di Daerah
Istimewa Yogyakarta," Uajy 44, no. 8 (2019): 1689–1699,
www.journal.uta45jakarta.ac.id.

Chafid Fandeli, Pengertian Desa Wisata, "Pengertian Desa Wisata" (2002): 14–40,

Desa Wonokitri et al., "Kami Tidak Ingin Dijajah...': Studi Kualitatif Tentang
Ketahanan Keluarga Pada SukuTengger Di Desa Wonokitri, Kabupaten
Pasuruan, Jawa Timur," no. February (2023).

Diajeng Putri Maesti. PENGEMBANGAN OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA SUNGAI
CILIWUNG BERBASIS EKOWISATA.2022

Dian Herdiana, "Dsa Wisata Berbasis Masyarakat," Jumpa 6, no. 1 (2019): 63–

Dwikky Alfandi Irianto and Nasikh, "Pendekatan Analisis SWOT: Strategi
Pengembangan Objek Wisata Tlogo Land Kabupaten Malang," Jurnal
Manajemen Perhotelan dan Pariwisata 5, no. 3 (2022): 238–247.

- Egi Dyana Gea et al., "(Studi Kasus : Desa Wisata Kampung Eduwisata Bhinneka ,
Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi Dan Desa Wisata Pulau
Untung Jawa)," PROSIDING Seminar Nasional Dies Natalis ke-57
Universitas Atma Jaya Yogyakarta (2019): 72–82.
- Emron Edison and Merdiana Hasanah Kurnia, "STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA
TARIK WISATA ALAM SANGHYANG KENIT DESA RAJAMANDALA
KULON" 6 (2020): 96–109.
- Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti, and Latar Belakang, "Volume 16 Nomor 1 ,
Januari 2022 Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi
Berbasis Android JURNAL NUANSA INFORMATIKA Kegunaan Penelitian
Tujuan Dan Manfaat Penelitian" 16 (2022): 33–40.
- FADHILLAH REZKIA. STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK WISATA DI OBJEK
WISATA ALAM AIR PANAS SEMURUP KABUPATEN KERINCI PROVINSI
JAMBI.2018
- Fanni Febrianti, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan
Berdasarkan Standart Kesejahteraan, 2021,
<http://repository.uinsu.ac.id/13409/1/Fix> Alhamdulillah Skripsi Fanni
Febrianti.pdf.
- Ferina Angela Pangaribuan and Ainun Mardhiyah, "MENGEMBANGKAN USAHA
INDUSTRI KERIPIK" 1, no. 1 (2022): 11–22.
- Gusti, I Bagus dan Made, Ni Eka, 2022. Metodologi Penelitian Pariwisata &
Perhotelan, Yogyakarta, Andi.
- Hamid, Darmadi, 2019. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Harahap, "Daya Tarik, Aksebilitas, Fasilitas Dan Pelayanan Tambahan Yang Ada Di
Objek Wisata PBP (Palembang Bird Park)" 1, no. 2 (2018): 6–43.
- Hardani Ahyar et al., Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 2020.

Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi" (n.d.): 21-46.

[http://eprints.uny.ac.id/8782/3/BAB 2 - 08413241014.pdf](http://eprints.uny.ac.id/8782/3/BAB_2_-_08413241014.pdf).

<http://ssbelajar.blogspot.com/2013/06/pengertian-masyarakat-menurut-paraahli.htm> diakses pada 15 Agustus 2015 pukul 09:00 WIB

<http://www.biomedcentral.com/14712458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.

<https://annisamuawanah.wordpress.com/2013/03/08/desa-wisata/> diakses pada sabtu 20 Juni 2015 pukul 08:00 WIB

<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.80.005%0A>

<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jkebijakan/article/view/12576>

<https://ojs.balitbanghub.dephub.go.id/index.php/jurnalmtm/article/view/763>.

<https://puspari.lppm.uns.ac.id/wpcontent/uploads/sites/7/2020/09/FullBook-Desa-Wisata-2.pdf>.

<https://www.google.com/search?q=profil+desa+wonokitri+pasuruan>

<https://www.google.com/search?q=strategi+so+di+swot+2022>

<https://www.google.com/search?q=undang+undang+no+9+tahun+1990+tentang+kepariwisataa>

I Ketut Suidiana, "Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat," Jurnal IKA 16, no. 1 (2019): 55.

INDAH AYU LESTARI. STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM DESA WISATA DALAM MEWUJUDKAN DESA MANDIRI DI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR.2022

- Indah Permatasari, "Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) Di Bali," *Kertha Wicaksana* 16, no. 2 (2022): 164–171.
- Irawati Andriani and Sitti Subekti, "Persepsi Pelayanan Fasilitas Alih Moda Transportasi Untuk Menjuang Destinasi Pariwisata Di Kawasan Tanjung Kelayang Belitung," *Jurnal Transportasi Multimoda* 15, no. 2 (2020): 75–88,
- Istijabatul Aliyah, Galing Yudana, and Rara Sugiarti, *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik, Yayasan Kita Menulis*, 2020,
- J Rahma, M., Soemarno dan Batoro, "Perspektif Taman Edelweiss Sebagai Area Konservasi Ex-Situ Bunga Edelweiss Secara Ekologi Dan Ekonomi Di Desa," *Jurnal Ilmu Kesehatan* 20, no. 4 (2022): 912–924.
- Kabupaten Bandung and Diaz Sumantri, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kelurahan Jelekong , Kabupaten Bandung" 2, no. 2 (2018).
Koordinasi Dan Pengelolaan.Pdf," n.d.
- Luc Vinet and Alexei Zhedanov, "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44,no.8(2021):1–8,
- Luh Komang et al., "BOOK CHAPTER WISATA DI KABUPATEN GIANYAR" (n.d.).
- Marrioti, "Pengertian Dan Jenis Pariwisata," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Mashuri Mashuri and Dwi Nurjannah, "Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 1 (2020): 97–112.

- Mohamad Rinaldi Djakaria, Raflin Hinelyo, and Endi Rahman, "Analisis Swot Dalam Merumuskan Strategi Pemasaran Pada Hotel Grand Q Gorontalo," *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 5, no. 1 (2022): 27–35.
- Msi Dr. Marissa Grace Haque Fawzi, S.H., M.Hum., M.B.A., M.H., *STRATEGI PEMASARAN Konsep, Teori Dan Implementasi*, Pascal Books, 2022, <http://repository.ibs.ac.id/id/eprint/4973>.
- Muhammad Amer et al., "Peran Komunikasi Masyarakat Terhadap Pemerintah Untuk Mewujudkan Pelayanan Publik Yang Berkualitas" 6, no. 2 (2022): 2809–2816.
- Muhammad Andika, *Penerapan Analisis Swot Sebagai Strategi Pengembangan PT Al Muchtar Tour Dan Travel Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Muhammad Ashoer et al., *Ekonomi Pariwisata*, Suparyanto Dan Rosad (2015, vol. 5, 2020).
- N W A Sudiartini and ..., "Strategi Pengembangan Wisata Spiritual Pura Dalem Balingkang Di Desa Pinggan Kecamatan Kintamani," *Forum Manajemen* ... 17 (2019): 122–134, <https://ojs.stimihandayani.ac.id/index.php/FM/article/view/337>
- Nanang Dwi Praatmana and Muhammad Arsyad, "Strategi Pengembangan Wisata Menara Kudus Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Masyarakat," *Academic Journal of Da'wa and Communication* 3, no. 1 (2022).
- Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah DINamika Sosial* 1 (2017): 213–214.

- Parwitaningsih, Enny Febriana, Yulia Budiwati. 2018. Pengantar Sosiologi. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka
Pekerja Sosial, Bandung, Refiks Aditama
- Pendit, Nyoman Suwandi. 1990. Ilmu Pariwisata (sebuah pengantar perdana). Jakarta. PT. Pradnya Paramita
- Pengelolaan Objek Wisata, "BAB II LANDASAN TEORI 2.1 Pengelolaan Objek Wisata" (2019): 12–38.
- Pitana, I Gde, M.Sc. & I Ketut Surya Diarta, SP., MA. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta. Andi
- Putu Shintani Utari and I Made Adi Kampana, "Perencanaan Fasilitas Pariwisata (Tourism Amenities) Pantai Pandawa Desa Kutuh Kuta Selatan Badung," Jurnal Destinasi Pariwisata 2, no. 1 (2022): 57–67.
- Ramly Nadjamuddin, 2022, Pariwisata Berwawasan Lingkungan: Belajar Dari Kawasan Wisata Ancol, Jakarta, Grafindo Situ Tirta, Marta Purbalingga, and Perspektif Islam, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism" 5 (2023): 33–44.
- Ritzer, George, douglas J.Goodman, 2021, Teori Sosiologi Modern, Jakarta, Kencana
- Sai Balakrishnan and Ann Forsyth, Qualitative Methods, The Routledge Handbook of International Planning Education, 2019.
- Sally Ginanty, "Analisis Pemahaman Pelaksanaan Prinsip Kebersihan Dan Sanitasi Di Kafeteri Upi Yang Terlibat Terhadap Kepuasan Konsumen," Universitas Pendidikan Indonesia (2018): 1–53.
- Sandi Aditya Pratama, "Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Situs Astana Gede Kawali Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis," Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi ... (2019): 489–497,

<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/666/595>.

Santoso.Teguh. 2021. Marketing Strategic. Yogyakarta. Oryza

Silalahi. Ulber.. Metode Penelitian Sosial. Bandung. Refika Aditama. 2018

SK PENELITIAN RG INOVASI TAHUN 2022.Pdf," n.d.

Sudarmi Mustika, Anwar, "Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur" 2 (2021).

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D). Bandung .Alfabeta

Suharto Edi, 2022, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan

Sunaryo, Bambang. 2022. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta. Gava Media

Sunaryo, Bambang. 2022. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta. Gava Media

Suryatama. Erwin. 2019. Lebih Memahami Analisis SWOT Dalam Bisnis. Surabaya. Kata Pena.

Suryatama. Erwin. 2019. Lebih Memahami Analisis SWOT Dalam Bisnis. Surabaya. Kata Pena.

Syarifuddin Hasyim, "Peran Partai Aceh Dalam Upaya Mensejahterakan Mantan Inong Balee Kabupaten Pidie Suatu Penelitian Di Kecamatan Kembang Tanjong; The Role of Acehnese Political Party in the Effort of Giving Financial Support to the Ex Inong Balee (the Free Aceh Movement's ," Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik 3, no. 3 (2018).

Taufiqurokhman Taufiqurokhman and Hastin Trustisari, "DI INDONESIA :," no. August (2022).

Tri Sandy, "Studi Penanganan Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Unit Pelaksana Remaja Samarinda," eJournal Ilmu Pemerintahan 10, no. 1 (2022): 191-204.

TRIVAN KING Robinson, BURHANUDDIN KIYAI, and RULLY MAMBO, "Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara," Jurnal Administrasi Publik 5, no. 84 (2019): 70-82.

undang+undang+no+10+tahun+2009+tentang+pariwisata

UndangUndang+Republik+Indonesia+No.6+Tahun+1974+tentang+ketentuan-
ketentuan+pokok+kesejahteraan+sosial+pasal+2+ayat+1

UU Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 149

Yogi Indra Pratama, "Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Di Kecamatan Batu Kota Batu," Program Magister, Bidang Keahlian manajemen Pemangunan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, no. Ra 142551 (2019): 275.

Yohanes Sulistyadi, Buku Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, 2019.

Yuli D Arisanti and Ring Road Timur No, "Mengenal Wisata Kesehatan Pelayanan Medis," Jurnal Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) 13, no. 1 (2018): 45-56, www.medicaltourismmag.com.

LAMPIRAN I

DAFTAR PERTANYAAN

Masyarakat yang berpartisipasi langsung
<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana ide awal gagasan adanya pembangunan taman edelwis?
<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana pengembangan desa wisata khususnya di wonokitri?
<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana kebijakan pemerintah dalam membantu pembentukan desa pariwisata?
<ul style="list-style-type: none">• Bagaimanakah promosi yang dilakukan pada desa taman wisata?
Peangang Di sekitar wisata taman edelwis
<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata?
<ul style="list-style-type: none">• Apakah saat pelaksanaan pembangunan objek wisata ada kendala dalam pelaksanaannya.?
<ul style="list-style-type: none">• Pertanyaan : Dengan adanya pariwisata atau objek wisata di desa wonokitri apa dampak bagi masyarakat?
Pengunjung Wisat Taman Edelwis
<ul style="list-style-type: none">• Bagaimanakah akesan pengunjung terhadap wisata Taman Edelwis?
<ul style="list-style-type: none">• Darimana pengunjung mendapatkan informasi wisata Taman Edelwis?
<ul style="list-style-type: none">• Apa yang menjadi daya tarik wisata Taman Edewis

LAMPIRAN II

FOTO DOKUMENTASI

Masyarakat Yang Berpartisipasi Langsung

- Wawancara dengan Kepala Desa Wonokitri pada 27 Juni 2023



Gambar 1 Dokumentasi wawancara p Iksan sebagai Kepala Desa



Gambar 2 Dokumentasi wawancara p Puja sebagai Podarwis

- Wawancara dengan Pokdarwis pada 5 juli 2023



Gambar 3 Dokumentasi wawancara p Bagus Sebagai Pokdarwis



Gambar 4 Masyarakat Desa Wonokitri

Pedagang di Sekitar Desa Wisata

- Wawancara dengan pedagang di Desa Wonokitri pada 5 Juli 2023



Gambar 5 P kade Pedagang di desa Wonokitri



Gambar 6 P WidiPedagang di Desa Wonokitri

Gambar Wisata Desa Wonokitri

- Dokumentasi wisata Taman Edelwis pada 20 Juni 2023



Gambar 7 Pintu masuk Wisata Taman Edelwis



Gambar 8 Wisata Taman Edelwis